

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan signifikan pada dunia pendidikan di era digital dan menuntut kepala madrasah memiliki kompetensi teknologi yang kuat. Kompetensi ini tidak hanya penting untuk mengelola proses pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi kepala madrasah dalam manajerial seperti perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengelolaan efektif sumber daya sekolah. Hal ini penting untuk keberhasilan dalam manajemen sekolah yang berdampak langsung pada kondisi kerja dan kepuasan kerja guru.

Dalam konteks pendidikan, Islam menempatkan ilmu pengetahuan dan kepemimpinan sebagai pilar penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Mujadilah/58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ¹

Dalam ayat ini menjelaskan pentingnya bahwa keimanan dan ilmu pengetahuan menjadi dasar peningkatan kualitas dan derajat seseorang, termasuk dalam konteks kepemimpinan lembaga pendidikan. Kepala madrasah yang disebut sebagai pemimpin strategis dituntut untuk memiliki kompetensi manajerial dan teknologi yang memadai agar mampu mengelola madrasah secara efektif dan

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim* (Al Mubarok Jakarta, 2014), 543.

adaptif terhadap perkembangan zaman. Kemudian Allah juga berfirman dalam Q.S. al-'Alaq/96: 5.

عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ²

Pada ayat ini dijelaskan bahwa kemampuan manusia dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan merupakan anugerah dari Allah yang harus dioptimalkan pemimpin untuk terus meningkatkan diri berubah menjadi lebih baik termasuk dalam pengelolaan pendidikan. Kompetensi kepala madrasah yang baik diyakini tidak hanya meningkatkan efektivitas manajemen lembaga, tetapi juga berdampak pada kepuasan kerja guru sebagai bagian penting dalam proses pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, di era digital ini penguasaan teknologi serta manajemen yang baik oleh pendidik dan tenaga pendidik, termasuk kepala madrasah menjadi aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'anulkarim*, 597.

Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 dijelaskan secara spesifik beberapa standar kompetensi kepala sekolah/madrasah yang wajib dimiliki oleh kepala madrasah yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi ini menjadi landasan bagi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menghadapi dinamika global serta perubahan teknologi yang terus berkembang.

Pada dasarnya keberhasilan kepala madrasah dalam aspek pengelolaan manajerial sekolah merupakan faktor penting yang berdampak terhadap kondisi kerja guru seperti lingkungan kerja, proses pengajaran serta kepuasan kerja mereka. Jika kepuasan kerja guru dapat tercapai secara maksimal hal ini akan berpengaruh terhadap produktifitas guru, kontribusi lebih baik dalam proses pembelajaran serta tingkat komitmen kerja yang lebih tinggi. Kepala madrasah yang kompeten dalam teknologi tidak hanya dapat mempermudah tugas administrasi tetapi juga meningkatkan efisiensi lingkungan kerja. Studi penelitian mengungkap pentingnya kompetensi teknologi kepala madrasah dalam mengatasi tantangan dan masalah yang dihadapi seperti keamanan internet dan membimbing pada penggunaan teknologi yang tepat maka penting untuk pengembangan teknologi dan pelatihan pada kompetensi teknologi kepemimpinan kepala madrasah³. Disamping itu teknologi juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan berdampak signifikan

³ Nihan Turhan dan Lütfi Aytaç Özmen, “Teacher Opinions Concerning the Leadership Competencies of School Principals,” *International Journal of Educational Research Review* 8, no. 2 (24 Maret 2023): 233–43, <https://doi.org/10.24331/ijere.1216259>.

terhadap peningkatan kepemimpinan sekolah, pembelajaran siswa dan komunikasi⁴.

Di sisi lain kompetensi manajerial kepala madrasah juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru. Dalam studi menjelaskan bahwa kompetensi manajerial yang baik oleh kepala madrasah dapat membantu dalam mengorganisasi pendidikan secara efektif, membentuk lingkungan kerja kondusif, dan budaya organisasi disekolah sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja para pendidik⁵, sedangkan kompetensi teknologi dapat membantu dalam modernisasi praktik pendidikan dan mengorganisasi pendidikan secara efisien⁶. Dalam sebuah studi menjelaskan terkait persepsi guru bahwa kompetensi teknologi bagi guru memiliki hubungan signifikan terhadap kepuasan kerja mereka karena dengan tingkat kompetensi teknologi yang dimiliki guru akan meningkatkan kesadaran diri mereka terhadap standar pekerjaan yang lebih akurat dan mudah diakses, sehingga guru dapat mencapai kepuasan kerja melalui kompetensi teknologi yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang diharapkan ditempat kerja⁷. Menurut penelitian Suriagiri dkk, menjelaskan pentingnya kepuasan kerja guru agar tercapai karena ada terdapat hubungan kuat antara kepuasan kerja dan motivasi yang dapat meningkatkan kinerja guru yang

⁴ Ngawang Jamtsho dan Dechen Loday, “Impact of Technology on School Leadership at Jakar Higher Secondary School, Bumthang,” *Asian Journal of Education and Social Studies* 21, no. 4 (2021): 10–21, <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v21i430513>.

⁵ Muhammad Siregar, “Principal Managerial Competency in Learning Quality Improvement,” *JURNAL CURERE* 6, no. 1 (2022): 104, <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.718>.

⁶ Armin Jentsch dkk. “Investigating Teachers’ Job Satisfaction, Stress and Working Environment: The Roles of Self-efficacy and School Leadership,” *Psychology in the Schools* 60, no. 3 (Maret 2023): 679–90, <https://doi.org/10.1002/pits.22788>.

⁷ Saniya Nurgaliyeva dkk., “Examining the Relationships between Teachers’ Job Satisfaction and Technological Competencies,” *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology* 11, no. 4 (2023): 898–912, <https://doi.org/10.46328/ijemst.3375>.

lebih baik dalam organisasi⁸. Kemudian sebuah penelitian di Filipina dimasa pandemi mengkaji tentang kepuasan kerja guru terhadap kepimpinan digital kepala sekolah secara signifikan kepemimpinan kepala sekolah dapat memprediksi kepuasan kerja guru karena pemimpin digital yang kompeten mampu menumbuhkan lingkungan yang mendukung, meningkatkan kepuasan kerja guru meskipun ada tantangan dalam organisasi⁹. Dalam hal ini diperkuat sebuah penelitian bahwa kepala sekolah yang memiliki kompetensi teknis secara signifikan mempengaruhi kepuasan kerja guru, dengan koefisien jalur 0,283, t-statistik 2,091, dan p-value 0,037 yang menunjukkan pengaruh positif serta signifikan terhadap kepuasan kerja¹⁰. Berdasarkan studi sebelumnya yang didapatkan masih sedikit penelitian yang mengkaji sinergi antara kompetensi teknologi dan manajerial terhadap kepuasan kerja guru. Kepala madrasah perlu memiliki kompetensi teknologi untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam lingkungan belajar-mengajar, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memotivasi, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan, dan mengadakan program bagi guru dan peserta didik¹¹. Integrasi teknologi dalam manajemen yang baik ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan

⁸ Suriagiri dkk., “The Influence of School Principal Supervision, Motivation, and Work Satisfaction on Teachers’ Performance,” *Cypriot Journal of Educational Sciences* 17, no. 7 (2022): 2523–37, <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i7.7684>.

⁹ Jem Cloyd M Tanucan dkk., “Digital Leadership of School Heads and Job Satisfaction of Teachers in the Philippines during the Pandemic,” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21, no. 10 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.1>.

¹⁰ Yulia Rachmawati dan Suyatno Suyatno, “The Effect of Principals’ Competencies on Teachers’ Job Satisfaction and Work Commitment,” *Participatory Educational Research* 8, no. 1 (2021): 362–78, <https://doi.org/10.17275/per.21.21.8.1>.

¹¹ Melysa Ristianti dkk., “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 163–65.

efisien sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja guru secara umumnya karena dapat mempermudah dan membuat pekerjaan guru menjadi lebih efektif.

Dalam konteks manajemen pendidikan banyak dibahas terkait kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru yang menjelaskan bahwa keterampilan manajemen kepala madrasah yang kuat berdampak positif pada kepuasan kerja guru dengan pembinaan lingkungan kerja yang kondusif, penghargaan yang tepat, memberikan dukungan pengembangan profesional, komunikasi yang efektif, distribusi beban kerja yang adil, dan resolusi konflik yang efisien¹². Disamping itu studi menekankan pentingnya kompetensi teknologi dikalangan pendidik, termasuk kepala madrasah untuk secara efektif mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan agar sekolah tetap relevan dan mampu memanfaatkan teknologi dalam peningkatan kualitas pendidikan di era digital¹³. Dengan mempromosikan penggunaan teknologi digital yang efektif di sekolah, kepala madrasah telah berkontribusi menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk berkembang, pada akhirnya meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja keseluruhan mereka. Oleh karena itu, kompetensi digital kepala madrasah berperan dalam menumbuhkan ekosistem pendidikan yang mendukung dan efisien yang bermanfaat bagi pendidik dan siswa¹⁴. Dengan menggabungkan teknologi yang tepat dan strategi manajemen yang baik dilingkungan sekolah dapat

¹² Iwan Aprianto dkk., “Analysis of The Influence of Managerial Skills and The Charisma of The School Principal in Improving Performance and Teacher Professionalism,” *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)* 8, no. 1 (2023): 103–12, <https://doi.org/10.26737/jetl.v8i1.4444>.

¹³ M.B MINAZ dkk., “The Relationship Between Principals’ Technological Leadership Competence and School Effectiveness,” *Education Quarterly Reviews* 5, no. 4 (2022): 39–57, <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.04.570>.

¹⁴ Turhan dan Özmen, “Teacher Opinions Concerning The Leadership Competencies of School Principals,” 233–43.

menumbuhkan lingkungan kerja yang produktif, mendukung penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah seperti dalam memperbaiki proses administrasi, proses pembelajaran, meningkatkan komunikasi, menyediakan data yang akurat untuk pengambilan keputusan, dan mendorong hasil positif dalam operasi sekolah.¹⁵

Dalam variabel penyebab (independen) pada kompetensi manajerial kepala sekolah telah banyak dibahas namun pada penelitian ini variabel penyebab (independen) pada kompetensi teknologi masih sedikit yang mengungkap dari aspek kompetensi teknologi, bagaimana sinergitas antara kompetensi teknologi dan manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, untuk melengkapi khasanah pengetahuan di atas, perlu dikembangkan penelitian yang mengungkap kepuasan kerja para guru MAN ditinjau dari aspek kompetensi manajerial dan kompetensi teknologi kepala madrasah. Hal ini dilakukan karena selama ini menjadi sorotan bagaimana perubahan era digitalisasi menuntut guru sarat teknologi dalam menunjang proses pembelajaran dan manajemen disekolah yang bertujuan memberikan inovasi baru untuk mempermudah pekerjaan guru ternyata malah memungkinkan sebaliknya menurunkan optimalisasi kinerja guru karena mereka terfokus pada memahami teknologi. Sehingga kepala madrasah sebagai pemimpin tentu harus memiliki kompetensi dalam teknologi agar mampu menciptakan inovasi dalam sekolah serta memberikan arah dalam penggunaan teknologi yang baik pada proses pembelajaran maupun manajemen sekolah. Fenomena kemajuan digital dapat menyebabkan guru-guru terbebani dengan

¹⁵ Yuserizal Bustami dan Eka Putra, “An Analysis of School Principal’s Managerial Competencies on Accreditation Ranking,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 744–52, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4757>.

pekerjaan mereka disekolah terutama guru-guru senior mereka masih kesulitan dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran dan administrasi sekolah. Hal ini didasarkan pada observasi awal peneliti pada beberapa guru yang mengeluhkan transformasi perubahan dilingkungan kerja mereka yang sekarang serba teknologi digital. Kemudian dalam wawancara singkat guru-guru merasa bahwa adaptasi digitalisasi atau teknologi ini penting bagi mereka, namun dalam praktiknya adaptasi tersebut terkadang menimbulkan beban tambahan apabila pendampingan, arahan serta bimbingan dari pimpinan belum berjalan optimal dalam proses digitalisasi. Sehingga dalam situasi ini kontribusi kompetensi kepala madrasah pada teknologi dan manajemen sekolah sangat penting terhadap kepuasan kerja guru serta untuk mengatasi permasalahan tersebut agar dapat memberikan kemudahan dan keefektifan kerja guru agar mereka bisa fokus dengan peserta didik dalam hal mendidik. Berdasarkan data penelitian mengenai kepuasan kerja guru yang pernah dilakukan di Hulu Sungai Utara terhadap guru SDN Amuntai pada tahun 2016, menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada ditingkat kepuasan kerja tinggi (72,14%), dan sisanya (27,86%) ditingkat sedang, tanpa ada memiliki kepuasan kerja rendah¹⁶. Kemudian penelitian dari Nor Khofifah meneliti pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dan kepuasan kerja guru di MI Swasta berprestasi di Hulu Sungai Utara, dalam konteks kepuasan kerja guru penelitian ini menjelaskan bahwa kepuasan kerja guru MI Swasta dikategorikan sangat tinggi dengan nilai rata-rata 4.44, Hasil penelitian ini sebenarnya

¹⁶ Siti Rahmah, “Kontribusi Kepuasan Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Guru SDN Amuntai Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2016): 1033–39.

menggambarkan bahwa guru di wilayah tersebut memiliki kepuasan kerja yang baik¹⁷. Namun saat ini masih belum ada penelitian yang spesifik mengkaji kepuasan kerja guru di wilayah Hulu Sungai Utara terutama dijenjang Madrasah Aliyah Negeri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan uraian fenomena sebelumnya maka penting dan relevan untuk dilakukan penelitian tentang kepuasan kerja guru ditinjau dari aspek kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah untuk memberikan gambaran terkini kepuasan kerja guru MAN dan diharapkan dapat menjadi referensi pengambilan kebijakan dilingkungan madrasah. Secara rincinya penelitian ini berjudul: “Pengaruh Kompetensi Teknologi dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kepuasan Kerja Guru MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi teknologi kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru di MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Utara?

¹⁷ Nor Khofifah, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Dan Kepuasan Kerja Guru Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Berprestasi Di Hulu Sungai Utara” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024), 165, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/27700>.

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru di MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersamaan terhadap kepuasan kerja guru di MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi teknologi kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru di MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Utara
2. Menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru di MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Menguji pengaruh kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah secara bersamaan terhadap kepuasan kerja guru di MAN se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik dibidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengaruh kompetensi teknologi dan manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru

b. Temuan penelitian bisa membantu membangun model kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dengan mengoptimalkan kompetensi teknologi dan manajerial untuk meningkatkan kepuasan kerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam perumusan program pelatihan peningkatan kompetensi teknologi dan manajerial kepala madrasah serta menjadi dasar penyusunan kebijakan peningkatan kinerja dan kepuasan kerja guru di madrasah.
- b. Bagi lembaga pendidikan ini menjadi panduan bagi kepala madrasah dalam pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru dengan memaksimalkan kompetensi teknologi dan manajerial.
- c. Bagi perguruan tinggi penelitian ini memperkaya referensi akademik dibidang manajemen pendidikan Islam, terutama kepemimpinan kepala madrasah dan kepuasan kerja guru serta bisa menjadi rujukan bagi penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan terkait kompetensi kepala madrasah dan kepuasan kerja guru, keterampilan riset, pengalaman lapangan, networking dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dan peningkatan karir akademik dibidang manajemen pendidikan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini sebagai batasan dan penegasan istilah-istilah yang diuraikan dalam variabel-variabel penelitian yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja Guru, yaitu mengacu pada kondisi tingkat kepuasan emosional positif atau negatif dirasakan guru terhadap berbagai aspek pekerjaannya atau tingkat kepuasan dalam pekerjaan sejauh mana pekerjaan dapat memenuhi harapan dan kebutuhan para guru-guru, yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah. Beberapa indikator dalam kepuasan kerja guru yang dinilai mencakup kondisi kerja dimadrasah, gaji dan tunjangan, kesempatan pengembangan karir, serta hubungan dengan rekan kerja dan kepala madrasah. Lingkungan kerja yang mendukung seperti fasilitas lengkap, beban kerja memadai serta apresiasi oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru menjadi faktor yang berperan penting dalam menentukan tingkat kepuasan kerja mereka.
2. Kompetensi Teknologi kepala madrasah yaitu mengacu kepada kemampuan kepala madrasah dalam memahami, mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung efektivitas pengelolaan madrasah yang dipimpinnya. Kompetensi ini mencakup beberapa indikator yang telah diadaptasi dari kerangka kerja *UNESCO ICT Competency Framework for Teacher* dalam konteks peran kepemimpinan dan manajerial kepala madrasah, antara lain: (1) Kemampuan merumuskan visi, misi dan kebijakan madrasah yang responsif terhadap perkembangan

teknologi; (2) pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi madrasah, seperti sistem informasi akademik, manajemen keuangan berbasis digital, serta pelaporan secara daring; (3) fasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam penggunaan TIK seperti workshop atau pelatihan pembelajaran digital dimadrasah; (4) kemampuan menggunakan perangkat teknologi dalam mendukung pengambilan keputusan, seperti memanfaatkan aplikasi monitoring dan evaluasi berbasis data; serta (5) dukungan terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran dengan mendorong guru mengembangkan media dan konten digital sesuai kurikulum yang diterapkan dimadrasah.

3. Kompetensi Manajerial kepala madrasah mengacu pada kemampuan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawas/pengendalian sumber daya sekolah. Indikator variabel ini mencakup pada kemampuan kepala madrasah menyusun program kerja sekolah, mengelola tenaga pendidik dan saran prasarana, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif dimadrasah. Selain itu, aspek kepemimpinan juga dalam memberikan arahan dan motivasi kepada guru, serta pengambilan keputusan berbasis data.
4. Kepala Madrasah adalah pemimpin lembaga pendidikan Islam Negeri dibawah naungan Kementerian Agama setara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tempat penelitian dilakukan adalah

lembaga pendidikan Islam dibawah Kementerian Agama yang setara dengan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN).

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tesis-tesis terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan penulis diantaranya:

1. Muhammad Fauzi, tahun 2018 dengan judul tesisnya yaitu “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMP Swasta Islam Se-Kecamatan Gunungsindur Bogor”. Tujuan penelitiannya menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan kompensasi terhadap kepuasan kerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode survei dengan pengambilan sample acak terhadap 101 guru SMP Swasta Islam. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu kompetensi manajerial dan kompensasi, serta kepuasan kerja sebagai variabel terikat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan t-hitungan 9,319, yang lebih besar dari t-tabel 1,984. Selain itu, kompensasi juga memiliki dampak positif dan signifikan dengan nilai t-hitungan 25,924 yang juga lebih besar dari t-tabel 1,984. Secara simultan kedua faktor ini, keterampilan manajerial kepala sekolah dan kompensasi secara signifikan memengaruhi kepuasan kerja guru dengan nilai F-hitungan 368,815 yang lebih besar dari F-tabel 3,089. Perbedaan

penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada konsentrasi variabel di mana penelitian saya berfokus pada kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru. Selain itu, subjek penelitian saya adalah guru di MAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara, bukan guru SMP Swasta Islam di Gunungsindur, Bogor¹⁸.

2. Moh.Nasir, tahun 2018 dengan judul tesisnya yaitu “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja, Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah di Pulau Bawean”.Tujuan pada penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja guru dan dampaknya pada hasil kinerja guru Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yaitu Lingkungan kerja dan Motivasi Kerja, dengan variable mediasi Kepuasan kerja serta Kinerja guru sebagai variabel terikatnya, sedangkan penelitian saya menjelaskan pengaruh Kompetensi teknologi dan Kompetensi manajerial sebagai variabel bebas, terhadap kepuasan kerja guru sebagai variabel terikatnya tidak sebagai varible mediasi dan tidak ada variable mediasi dalam penelitian saya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur, dan sampel terdiri dari total 100 guru Madrasah Aliyah dari Pulau Bawean. Hasil penelitian menjelaskan bahwa baik lingkungan kerja maupun motivasi kerja berdampak positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru, yang

¹⁸ Muhammad Fauzi, “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Smp Swasta Islam Se-Kecamatan Gunungsindur Bogor” (Institut PTIQ Jakarta, 2018), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/234>.

selanjutnya memengaruhi kinerja guru. Selain itu, kepuasan kerja guru ditemukan sebagai variabel mediasi memperkuat hubungan antara lingkungan kerja dan motivasi kerja dengan kinerja guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada variabelnya. Penelitian ini lebih fokus pada lingkungan kerja dan motivasi kerja serta mengkaji hubungan antara kepuasan kerja guru dan kinerja guru, sementara penelitian saya berkonsentrasi pada kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru¹⁹.

3. Dimas Auzan Rahman, tahun 2023 dengan judul tesisnya yaitu “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMA Swasta di Kabupaten Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Kepemimpinan dan Budaya sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yaitu Kepemimpinan dan Budaya sekolah, serta variabel terikat kepuasan kerja guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis jalur (Path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja guru dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,431 dan t-hitung sebesar 4,457, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,99. Hal ini menunjukkan semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kepuasan kerja guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

¹⁹ Moh. Nasir, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja, Terhadap Kepuasan Kerja Guru Dan Dampaknya Pada Kinerja Guru Madrasah Aliyah Di Pulau Bawean” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12478>.

saya lakukan adalah fokus variabelnya. Penelitian ini menekankan dampak kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah, sementara penelitian saya fokus pada kompetensi teknologi dan kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap Kepuasan kerja guru. Serta subjek penelitian ini adalah guru SMA swasta di Kabupaten Bekasi, sementara subjek penelitian saya adalah guru MAN di Kabupaten Hulu Sungai Utara²⁰.

Dari ketiga studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepuasan kerja guru. Namun, peneliti belum mendapatkan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh kompetensi teknologi kepala madrasah terhadap kepuasan kerja guru. Sehingga, penelitian ini akan menambah kebaruan pada dimensi ini yaitu kompetensi teknologi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru, khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Walaupun banyak ditemukan penelitian-penelitian yang membahas variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan kepuasan kerja dalam penelitian, tetapi sejauh ini penulis hanya menemukan sedikit yang membahas variabel kompetensi teknologi karena variabel ini termasuk dalam kompetensi kepala madrasah selain dari manajerial, supervisi, kepribadian, sosial yang sering dikaji sehingga penting untuk diteliti dan sejauh ini saya belum menemukan kajian yang membahas kompetensi teknologi kepala madrasah hubungannya dengan kepuasan kerja guru. Selain itu juga peneliti belum mendapatkan hasil penelitian terkait kepuasan kerja guru Madrasah Aliyah Negeri

²⁰ Dimas Auzan Rahman, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sma Swasta Di Kabupaten Bekasi” (Universitas Negeri Jakarta, 2023), <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/41498>.

di Kabupaten Hulu Sungai Utara secara keseluruhan seperti yang dilakukan dalam penelitian ini namun hanya terdapat beberapa hasil penelitian terkait kepuasan kerja guru di Sekolah Dasar dan itupun beberapa sekolah saja yang dijadikan sampel jadi penelitian ini akan menjadi awal untuk meneliti kepuasan kerja guru di MAN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban atau kesimpulan awal/sementara berdasarkan masalah yang diteliti, Hipotesis ini masih bersifat sementara atau awal untuk masalah yang di teliti perlu dibuktikan dan di uji kebenarannya dalam analisis data. Maka hipotesis pada penelitian ini yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Teknologi (X1) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi teknologi kepala madrasah (X1) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi teknologi kepala madrasah (X1) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi Manajerial kepala madrasah (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi Manajerial kepala madrasah (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

3. Pengaruh Kompetensi Teknologi(X1) dan Kompetensi Manajerial(X2) terhadap Kepuasan Kerja(Y)

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi teknologi (X1) dan kompetensi manajerial kepala madrasah (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompetensi teknologi (X1) dan kompetensi manajerial kepala madrasah (X2) terhadap kepuasan kerja guru (Y)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian untuk mempermudah pembahasan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal, yaitu terdiri dari halaman sampul yang memuat judul, nama, NIM, logo UIN, nama kota dan tahun, pernyataan keaslian tulisan, bukti sertifikat bebas plagiasi, persetujuan tesis, pengesahan tesis, kata persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi arab-indonesia, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian isi, yaitu BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, membahas tentang kepuasan kerja guru, kepemimpinan dan kompetensi kepala madrasah, kompetensi teknologi kepala madrasah dan kompetensi manajerial kepala madrasah. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, desain pengukuran dan teknik pengolahan data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian. BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran penelitian.

3. Bagian akhir, yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.